



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



PERAN MEDIASI PENGUNGKAPAN EMISI KARBON TERHADAP HUBUNGAN FINANCIAL SLACK DAN NILAI PERUSAHAAN

THE MEDIATING ROLE OF CARBON EMISSION DISCLOSURE ON THE RELATIONSHIP BETWEEN FINANCIAL SLACK AND FIRM VALUE

Robert Jao^{1*}, Anthony Holly², Ana Mardiana³, Cheryl Natasya Atmakusuma⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Atma Jaya Makassar

*Email: jaorobert1808@gmail.com

Keywords

Financial Slack, Carbon Emission Disclosure, Firm Value

Article informations

Received:

2024-07-04

Accepted:

2024-11-19

Available Online:

2024-11-30

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial slack on carbon emission disclosure, carbon emission disclosure on firm value, financial slack on firm value, and financial slack on firm value through carbon emission disclosure. This research is built on stakeholder theory. This study uses a purposive sampling method in sample selection. The population used in this study are non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2022 period, with a total sample size of 184 company data. This study uses secondary data from complete annual and sustainability reports from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company's official website. This research uses path analysis. The results of this study indicate that financial slack has a positive and significant influence on the disclosure of carbon emissions. The results also show that disclosure of carbon emissions positively and significantly influences firm value. The results of this study also show that financial slack has a positive and significant effect on firm value. The results of this study also show that the disclosure of carbon emissions mediates the relationship between financial slack and firm value.

PENDAHULUAN

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan dan membuat berbagai keputusan strategis yang berguna untuk seluruh para pemangku kepentingan, baik untuk karyawan, pelanggan, maupun pemegang saham. Karyawan, pemegang saham, dan pelanggan. Tuntutan bagi perusahaan agar dapat merumuskan strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang meningkatkan nilai perusahaan (Pratama dan Nurhayati, 2022). Para investor menggunakan nilai perusahaan sebagai pedoman dalam melihat kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Semakin bertambahnya kepercayaan investor atas perusahaan, maka investor akan menambah investasinya di perusahaan tersebut (Ng dan Daromes, 2016). Peningkatan jumlah investasi pada perusahaan yang disebabkan oleh penghargaan atau prestasi yang diberikan kepada perusahaan karena mampu melakukan inovasi dalam upaya berkelanjutan yang lebih efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan perlu menunjukkan keseriusan dalam menangani masalah



lingkungan terutama mengatasi masalah emisi karbon.

Emisi karbon menjadi isu lingkungan penting yang diakibatkan dari pemanasan global. Hal yang perlu diperhatikan yaitu di tahun 2022 menjadi rekor tertinggi tingkat emisi karbon dioksida sejak pencatatan tahun 1900 (*www.kompas.id*, 2023). Meningkatnya emisi karbon menyebabkan pemangku kepentingan mulai memerhatikan para pelaku usaha tentang masalah emisi karbon dengan tujuan agar perusahaan dapat mengungkapkan informasi dan berkontribusi dalam mengurangi emisi karbon. Kegunaan mengurangi emisi karbon untuk membantu melindungi lingkungan dan ekosistem bumi serta menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan. Pengungkapan oleh perusahaan akan membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan tentang kinerja emisi karbon mereka dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Perusahaan melakukan pengungkapan informasi karbon untuk menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan finansial tetapi juga keberlanjutan dengan mendukung upaya pelestarian lingkungan (Saptiwi, 2019). Pengungkapan emisi karbon juga merupakan cara bagi perusahaan untuk terus mengingatkan betapa pentingnya menjaga dan melestarikan semua sistem kehidupan di bumi ini dan menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan lingkungan. Perusahaan yang tidak menetapkan kebijakan terkait pengungkapan emisi karbon akan menurunkan nilai dari perusahaan karena pemangku kepentingan tidak mendapatkan informasi yang akan dievaluasi dan disimpulkan terkait kinerja perusahaannya sehingga pemangku kepentingan akan menunda atau tidak menginvestasikan dananya ke perusahaan (Irwhantoko dan Basuki, 2016). Perusahaan yang tidak memenuhi kebijakan ini dapat dianggap kurang kompeten sehingga perusahaan kehilangan daya tarik sebagai tujuan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengungkapkan emisinya untuk menjaga pengelolaan lingkungan sehingga memenuhi harapan pemangku kepentingan dan dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

Kegiatan seperti pemantauan dan pelaporan emisi membutuhkan investasi yang signifikan dalam sumber daya manusia sehingga kegiatan ini akan dipengaruhi oleh ketersediaan keuangan perusahaan. *Financial slack* menggambarkan kelebihan sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. *Financial slack* memungkinkan perusahaan untuk berinovasi tanpa mengambil sumber daya dari operasi inti (Jaber dan Yasir, 2022). Perusahaan yang mempunyai *financial slack* seharusnya lebih baik dalam mengungkapkan emisi karbon karena mereka dapat menjalankan investasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mempunyai *financial slack*.

Perusahaan yang memiliki *financial slack* memiliki peluang untuk mengambil tindakan proaktif untuk mengurangi dampak negatif mereka terhadap lingkungan. *Financial slack* dapat digunakan untuk mendukung investasi terhadap teknologi dan praktik berkelanjutan yang menekan emisi karbon, seperti beralih ke sumber energi terbarukan, lebih efisien dalam energi, dan meminimalkan limbah. Setiap pemangku kepentingan berhak mendapatkan informasi tentang tindakan yang dilakukan oleh perusahaan berdampak kepada mereka. Dengan adanya *financial slack*, perusahaan dapat melakukan pengungkapan sukarela untuk memenuhi biaya untuk keputusan administratif, salah satunya adalah pengungkapan emisi karbon (Chithambo dan Tauringana, 2014).

Perusahaan dapat lebih mudah menyesuaikan diri dan bertahan dalam lingkungan bisnis yang berubah-ubah dengan adanya *financial slack*. Perusahaan memakai *financial slack* untuk membangun kapabilitas sehingga lebih kompetitif serta menyusun strategi dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan yang lainnya (Argiles *et al.*, 2016). *Financial slack* dapat menyediakan keleluasaan dalam melaksanakan uji coba, menghadapi risiko, dan lebih aktif dalam meningkatkan kualitas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *financial slack* dapat memiliki prospek bisnis yang besar, seperti adanya kemudahan untuk melakukan inovasi dan berkembang menjadi lebih baik. *Financial slack* juga sebagai sumber daya untuk

menyelesaikan konflik yang berarti bahwa *financial slack* dapat menjadi solusi untuk setiap permasalahan di setiap perusahaan.

Perusahaan dengan *financial slack* yang besar memiliki keleluasaan dalam mengambil kebijakan untuk memaksimalkan kegunaan dari *financial slack* (Widyastuti *et al.*, 2022). Perusahaan dapat mengalokasikan sumber dayanya ke dalam investasi untuk menghasilkan lebih banyak sumber daya dan dapat menambahkan keunggulan nilai kompetitif pada perusahaan (Shoimah dan Aryani, 2019). Perusahaan yang memiliki *financial slack* dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memenuhi harapan pemangku kepentingan karena perusahaan mampu mengelola sumber daya dengan lebih efisien.

Financial slack akan dimanfaatkan perusahaan dalam operasi bisnisnya (Mahalistianingsih dan Yuliandhari, 2021). Perusahaan yang memiliki *financial slack* dapat dengan mudah mengelola sumber dayanya dengan cara berpartisipasi dalam proyek-proyek baru yang lebih ramah lingkungan karena membutuhkan sumber daya yang cukup untuk melakukannya. Pemangku kepentingan semakin memerhatikan isu lingkungan, sehingga perusahaan yang memerhatikan isu tersebut akan lebih menarik bagi pemangku kepentingan. Perusahaan dapat membiayai program-program lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi emisi karbon dan meningkatkan kualitas lingkungan. *Financial slack* juga dapat mendorong perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan yang lebih banyak mengenai aktivitas operasionalnya karena tersedianya sumber daya untuk pemenuhan biaya administratif dalam menjalankan pengungkapan itu (Sugiarti, 2020).

Pengungkapan yang dilakukan juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan serius menangani masalah lingkungan, terutama pengungkapan emisi karbon (Ng *et al.*, 2022). Pengungkapan emisi karbon menggambarkan bukti bahwa perusahaan semakin peduli terhadap dampak lingkungan dan serius bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasinya. Meningkatnya emisi karbon menyebabkan pemangku kepentingan mulai memerhatikan para pelaku usaha tentang masalah emisi karbon dengan tujuan agar perusahaan dapat berkontribusi dalam mengurangi emisi karbon untuk membantu melindungi lingkungan dan ekosistem bumi serta menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

Perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon untuk memberikan informasi yang cukup dan meningkatkan kesan yang baik di mata pemangku kepentingan. Pengungkapan emisi karbon membantu pemangku kepentingan membuat keputusan yang tepat tentang hubungan mereka dengan perusahaan karena memberikan informasi tentang jejak karbon dan dampak perusahaan terhadap lingkungan. Pengungkapan emisi karbon akan mendorong investor untuk mengidentifikasi praktik pengelolaan berkelanjutan yang akan meningkatkan nilai operasional perusahaan (Ng *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Wijayati (2019) serta Alfani dan Diyanty (2020) menemukan bahwa *financial slack* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Perusahaan dengan *financial slack* tinggi akan sangat mampu mengalokasikan sumber daya untuk melakukan inisiatif yang berkaitan dengan perubahan lingkungan dan menjadi lebih ramah lingkungan. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian dari Mahardika dan Kawedar (2019) yang menemukan bahwa *financial slack* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahriansyah dan Ginting (2022), Ng *et al.* (2022), serta Putri dan Agustin (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin banyak perusahaan mengungkapkan emisi karbon, maka akan meningkat juga nilai perusahaan. Penelitian yang tidak konsisten dari Muhammad dan Aryani (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Efek negatif dari pengungkapan karbon karena para investor tidak yakin keuntungan dari pengungkapan emisi



karbon akan lebih menguntungkan daripada biaya yang dihabiskan untuk pengungkapan.

Pengaruh *financial slack* terhadap nilai perusahaan juga telah diteliti oleh beberapa peneliti dan menghasilkan hasil penelitian yang tidak konsisten. Hasil penelitian dari Malini dan Sukarmanto (2021) menunjukkan bahwa *financial slack* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian lain dari Solikhin *et al.* (2022); Widyastuti *et al.* (2022) menunjukkan bahwa *financial slack* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingginya *financial slack* tinggi mendorong perusahaan untuk berinvestasi pada proyek yang berisiko tinggi yang dapat membahayakan atau menyebabkan kerugian. Para investor juga lebih meninjau dari aspek keuangan lainnya daripada *financial slack*.

Penelitian ini penting dilakukan karena nilai perusahaan merupakan aspek penting yang dipandang oleh para investor sebelum berinvestasi. Perusahaan yang memiliki *financial slack* dapat dengan mudah mengelola sumber dayanya dengan berpartisipasi dalam proyek baru yang lebih ramah lingkungan. Meningkatnya emisi karbon membuat perusahaan harus lebih proaktif dan bertanggung jawab untuk mengurangi emisi karbon dari kegiatan operasionalnya. Strategi dalam mengurangi emisi karbon melibatkan adopsi teknologi hijau, efisiensi energi, dan perubahan dalam praktik operasional untuk mencapai tujuan keberlanjutan.

Perusahaan dapat melakukan pengungkapan emisi karbon agar investor jangka panjang melihat pengelolaan emisi karbon sebagai indikator keberlanjutan dan daya tahan perusahaan dalam jangka panjang. Pengungkapan emisi karbon juga menunjukkan bahwa perusahaan ikut serta dalam menjaga dan melestarikan kelangsungan alam serta memikul tanggung jawab terhadap pemangku kepentingannya dengan memberikan keuntungan yang menyebabkan meningkatnya kesan baik di mata pemangku kepentingan.

Penelitian ini dilakukan karena adanya hasil yang inkonsisten dari penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ng *et al.* (2022), yakni *financial slack* menjadi variabel independen. *Financial slack* dianggap sebagai sumber daya keuangan yang mudah diakses oleh perusahaan sehingga dapat membantu mengidentifikasi perusahaan yang memiliki kelebihan sumber daya keuangan yang dapat digunakan untuk kegiatan terkait lingkungan dan perubahan iklim, termasuk pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan sehingga menjadi nilai tambah bagi perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *financial slack* terhadap pengungkapan emisi karbon, pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, pengaruh *financial slack* terhadap nilai perusahaan, serta menganalisis peran mediasi pengungkapan emisi karbon pada pengaruh *financial slack* terhadap nilai perusahaan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Financial Slack Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Financial slack menggambarkan tersedianya keuangan perusahaan yang melampaui kebutuhan yang diperlukan dan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan (Pasaribu dan Haryanto, 2018). *Financial slack* menggambarkan perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang lebih banyak. Perusahaan yang mempunyai *financial slack* dapat berpartisipasi dalam proyek-proyek baru.

Perusahaan dengan *financial slack* tinggi dapat mengalokasikan sumber daya keuangan yang lebih untuk kegiatan yang berkaitan dengan perubahan iklim dan lingkungan yang berhubungan dengan meningkatnya masalah keberlanjutan dan lingkungan. *Financial slack* memberikan keamanan dan ketersediaan dana tambahan di luar kebutuhan operasional sehari-hari sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk mengalokasikan sumber daya keuangan tersebut ke dalam inisiatif keberlanjutan tanpa mengorbankan stabilitas keuangan mereka. *Financial slack* tinggi akan memengaruhi kegiatan seperti pemantauan dan pelaporan emisi karena diperlukan investasi yang signifikan dalam keterampilan dan sumber daya

manusia. Perusahaan dapat mengungkapkan emisi karbon karena isu perubahan iklim telah menjadi isu strategis yang sangat penting yang akan dipertimbangkan oleh para pemangku kepentingan (Chithambo dan Tauringana, 2014).

Menurut teori pemangku kepentingan, setiap pemangku kepentingan berhak atas informasi tentang tindakan organisasi berdampak pada mereka (Donaldson dan Preston, 1995). *Financial slack* memengaruhi kemudahan dalam penggantian peralatan dan mesin untuk mengurangi emisi karbon demi masa depan berkelanjutan. *Financial slack* akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela untuk memenuhi biaya untuk keputusan administratif, seperti pengungkapan emisi karbon (Chithambo dan Tauringana, 2014).

Perusahaan yang memiliki *financial slack* akan lebih mudah mengelola sumber dayanya dengan cara yang ramah lingkungan untuk menjaga pengelolaan lingkungan dan melakukan pengungkapan emisi karbon untuk meningkatkan perhatian pemangku kepentingan terhadap kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan. Hal ini tentu meningkatkan kesan baik di mata pemangku kepentingan. Perusahaan yang tidak melakukan pengelolaan sumber daya yang ramah lingkungan dan juga tidak melakukan pengungkapan emisi karbon dapat mengakibatkan kurangnya perhatian dari pemangku kepentingan terhadap kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Penelitian Suryani dan Wijayati (2019) menemukan bahwa *financial slack* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini membuktikan bahwa *financial slack* yang tinggi akan mengungkapkan emisi gas rumah kaca yang lebih banyak. Penelitian yang dikemukakan oleh Alfani dan Diyanty (2020) juga menunjukkan bahwa *financial slack* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon karena perusahaan akan memanfaatkan *financial slack* untuk melakukan kegiatan berkelanjutan dan melakukan pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian yang tidak konsisten dikemukakan oleh Mahardika dan Kawedar (2019) yang menemukan bahwa *financial slack* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

H₁: *Financial slack* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu bukti bahwa perusahaan bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasinya. Pengungkapan emisi karbon dapat digunakan untuk memberi informasi kepada pemangku kepentingan tentang cara mereka dapat membantu pemerintah mengurangi emisi karbon. Perusahaan juga tidak seharusnya berkonsentrasi pada pemenuhan keuntungan tetapi mereka harus termotivasi untuk mengambil tindakan dalam mengurangi emisi karbon sehingga mereka dapat mempertahankan nilai dan keberlanjutan mereka dengan menerapkan konsep bisnis berkelanjutan. Manajer perusahaan diminta oleh pemangku kepentingan untuk menggunakan sumber daya secara efektif untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan nilai perusahaan melalui transparansi pengungkapan emisi karbon.

Teori pemangku kepentingan memandang hubungan yang ada di antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya. Pengungkapan emisi karbon dapat menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan sehingga perusahaan berusaha efisien karena memiliki komitmen dan kepedulian terhadap lingkungan (Ng *et al.*, 2022). Pengungkapan emisi karbon juga merupakan cara bagi perusahaan untuk terus mengingatkan betapa pentingnya menjaga dan melestarikan semua sistem kehidupan di bumi ini. Perusahaan harus mengungkapkan informasi emisinya agar perusahaan dapat bertanggung jawab secara adil terhadap lingkungan dan memenuhi harapan pemangku kepentingan (Saptiwi, 2019). Perusahaan mengungkapkan emisinya untuk menjaga pengelolaan lingkungan sehingga dapat



meningkatkan nilai perusahaannya karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan.

Hasil penelitian Bahriansyah dan Ginting (2022); Ng *et al.* (2022); Putri dan Agustin (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin perusahaan mengungkapkan emisi karbon, maka akan meningkat juga nilai perusahaan. Perusahaan dapat memperbaiki reputasinya melalui prestasi lingkungan yang baik dan memenuhi aturan lingkungan yang berlaku sehingga dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Hasil yang tidak konsisten ditemukan oleh Muhammad dan Aryani (2021) yang menunjukkan pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Efek negatif dari pengungkapan karbon karena investor tidak yakin apakah keuntungan dari pengungkapan karbon akan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan.

H₂: Pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Financial Slack Terhadap Nilai Perusahaan

Financial slack terjadi ketika suatu perusahaan memiliki lebih banyak dana atau sumber daya daripada yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional. *Financial slack* memungkinkan perusahaan untuk berinovasi tanpa mengambil sumber daya dari operasi inti (Jaber dan Yasir, 2022). *Financial slack* dapat berasal dari kebijakan perusahaan yang dipakai dalam memperbaiki keberlanjutan lingkungan serta memdanai inovasi serta meningkatkan kepekaan perusahaan atas gangguan lingkungan di perusahaan sehingga meningkatkan kesan baik di mata pemangku kepentingan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Teori pemangku kepentingan merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak hanya melakukan kegiatannya untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingannya karena keberlangsungan suatu perusahaan bergantung pada dukungan dari seluruh pemangku kepentingannya. Perusahaan yang mempunyai *financial slack* dapat memiliki prospek bisnis yang besar, seperti kemudahan untuk melakukan inovasi dan berkembang. *Financial slack* sebagai sumber daya untuk menangani konflik yang berarti bahwa *financial slack* dapat menjadi alternatif jalan keluar dalam menghadapi masalah di perusahaan. *Financial slack* dapat membantu perusahaan bertindak strategis dengan cara mencoba strategi baru, seperti menjual produk yang baru dan memasuki pasar yang baru. Semakin banyak perusahaan memiliki *financial slack*, maka semakin banyak pula kebijakan yang dapat dipakai oleh perusahaan untuk memaksimalkan kegunaan dari *financial slack* (Widyastuti *et al.*, 2022). Hal ini berarti perusahaan yang memiliki *financial slack* diharapkan dapat menciptakan kepercayaan dan citra positif perusahaan di mata pemangku kepentingan yang menyebabkan nilai perusahaan dapat meningkat.

Malini dan Sukarmanto (2021) menunjukkan bahwa *financial slack* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tingginya *financial slack*, maka nilai perusahaan akan menjadi semakin tinggi. Hasil yang tidak konsisten dari penelitian Solikhin *et al.* (2022) yaitu *financial slack* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika *financial slack* tinggi, maka perusahaan sering menginvestasikannya pada proyek yang berisiko tinggi dan merugikan yang dapat membahayakan dan mengakibatkan kerugian.

H₃: *Financial slack* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peran Pengungkapan Emisi Karbon dalam Memediasi Pengaruh Financial Slack Terhadap Nilai Perusahaan

Financial slack menggambarkan perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang lebih banyak. *Financial slack* akan dimanfaatkan perusahaan dalam operasi bisnisnya

(Mahalistianingsih dan Yuliandhari, 2021). *Financial slack* dapat menjadi faktor yang mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengelola emisi karbon dan isu lingkungan lainnya. *Financial slack* tidak hanya membiayai inisiatif berkelanjutan tetapi juga dalam memberikan fleksibilitas dan ketahanan kepada perusahaan untuk menanggapi tuntutan dan perubahan di lingkungan bisnis dan lingkungan secara keseluruhan. *Financial slack* juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih banyak mengenai aktivitas operasionalnya karena tersedia sumber daya untuk memenuhi biaya administratif dalam melakukan pengungkapan itu (Sugiarti, 2020). *Financial slack* ini memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam transformasi ke arah keberlanjutan, termasuk pengurangan emisi karbon.

Pengungkapan emisi karbon menggambarkan bukti bahwa perusahaan semakin peduli terhadap dampak lingkungan dan serius bertanggung jawab atas kehancuran lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasinya. Meningkatnya emisi karbon menyebabkan pemangku kepentingan mulai memerhatikan para pelaku usaha tentang masalah emisi karbon dengan tujuan agar perusahaan dapat berkontribusi dalam mengurangi emisi karbon untuk membantu melindungi lingkungan dan ekosistem bumi serta menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan. Para pemangku kepentingan dapat melihat citra perusahaan yang baik apabila dapat memberikan manfaat kepada mereka, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Teori pemangku kepentingan merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak melakukan kegiatannya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga harus berkontribusi kepada seluruh pemangku kepercayaannya karena keberlangsungan suatu perusahaan bergantung pada dukungan dari seluruh pemangku kepercayaannya. Teori pemangku kepentingan melihat keterkaitan di antara perusahaan dan pemangku kepercayaannya. Perusahaan yang memiliki *financial slack* dapat dengan mudah mengelola sumber dayanya dengan cara berpartisipasi dalam proyek-proyek baru yang lebih ramah lingkungan karena membutuhkan sumber daya yang cukup untuk melakukannya, dan juga mampu mengungkapkan emisi karbonnya.

Pengungkapan emisi karbon dapat memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum. Kesadaran dan dukungan ini dapat menciptakan lingkungan yang positif bagi perusahaan dan meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan. Pengungkapan emisi karbon dapat memberikan informasi mengenai jejak karbon perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan sehingga pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai hubungan mereka dengan perusahaan. Pengungkapan emisi karbon akan mendorong investor untuk mengidentifikasi praktik pengelolaan berkelanjutan yang akan meningkatkan nilai operasional perusahaan (Ng *et al.*, 2022).

H₄: Pengungkapan emisi karbon memediasi pengaruh *financial slack* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Ringkasan pemilihan sampel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1

Ringkasan Pemilihan Sampel

Proses Pemilihan Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022	719
Jumlah perusahaan non keuangan yang tidak terdaftar secara terus menerus di BEI selama periode 2020-2022	(110)
Jumlah perusahaan dengan data keuangan yang dinyatakan dalam mata uang asing	(83)



Jumlah perusahaan dengan data tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel penelitian	(456)
Jumlah perusahaan yang diteliti	70
Jumlah data perusahaan (70 perusahaan × 3 tahun)	210
<i>Outlier</i>	(26)
Jumlah data penelitian	184

Sumber: Diolah untuk tujuan penelitian, 2023

Penelitian ini memakai data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Data tersebut dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

Untuk memprediksi hubungan *financial slack*, pengungkapan emisi karbon, dan nilai perusahaan, maka teknik yang digunakan analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Terdapat dua persamaan struktural yang dibentuk, yaitu:

$$y_1 = \rho y_1 x_1 + \varepsilon_1$$

$$y_2 = \rho y_2 x_1 + \rho y_2 y_1 + \varepsilon_2$$

Keterangan:

- x_1 = *financial slack* (FS)
- y_1 = pengungkapan emisi karbon (CED)
- y_2 = nilai perusahaan (NP)
- ε = *unexplained variance*

Financial slack adalah adanya sumber keuangan perusahaan yang melebihi kebutuhan yang diperlukan dan dipakai untuk mendanai aktivitas perusahaan (Pasaribu dan Haryanto, 2018). Perusahaan yang memiliki *financial slack* mendapat keunggulan karena mempunyai kelebihan sumber daya keuangan untuk berinovasi dan melakukan kegiatan sosial (Yudhanti dan Roida, 2022). Variabel *financial slack* diukur menggunakan logaritma natural dari kas dan setara kas yang dimiliki (Harrison dan Coombs, 2012).

$$FS = \text{Log Natural (Kas dan setara kas)}$$

Pengungkapan emisi karbon adalah bagian dari pengungkapan lingkungan yang menjadi laporan tambahan yang telah disebutkan dalam perundang-undangan. Pengungkapan emisi karbon didefinisikan sebagai kumpulan informasi kuantitatif dan kualitatif yang berkenaan dengan tingkat emisi karbon masa lalu dan perkiraan perusahaan (Zuhrufiyah dan Anggraeni, 2019). Perusahaan mengungkapkan informasi tentang emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitasnya untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan berusaha meminimalkan atau mencegah dampak negatif yang ditimbulkannya (Cahya dan Hanifah, 2017).

Menurut Choi *et al.* (2013), indeks yang dibuat berdasarkan *request sheet Carbon Disclosure Project* (CDP) digunakan untuk menilai luas item pengungkapan emisi karbon yang berjumlah 18 item. Perusahaan yang menerima skor 1 dalam penilaian menunjukkan bahwa mereka telah menjalankan pengungkapan item sesuai dengan yang ditetapkan, sedangkan perusahaan yang menerima skor 0 menunjukkan bahwa mereka tidak melakukan pengungkapan item tersebut.

Nilai perusahaan merupakan kondisi pencapaian perusahaan yang telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (Putra dan Sunarto, 2021). Nilai perusahaan merupakan aspek utama yang dilihat oleh para investor sebelum menginvestasikan dana di suatu perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan rendah atau tingginya harga saham dalam sebuah perusahaan.

Tobin's Q adalah rasio yang menggambarkan cara manajemen mengelola aktiva perusahaan. Semakin besar Tobin's Q, maka semakin besar juga kemampuan perusahaan

meningkatkan nilai perusahaan dan mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Nilai Tobin's Q yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang perkembangan masa depan yang besar (Dzahabiyya *et al.*, 2020). Variabel dependen ini diukur memakai Tobin's Q yang telah dimodifikasi oleh Gaio dan Raposo (2011) sebagai Simple Q karena sulit memperkirakan nilai pasar utang dan biaya penggantian.

$$Q_{i,t} = \frac{BVA_{i,t} + MVE_{i,t} - BVE_{i,t}}{BVA_{i,t}}$$

Keterangan:

$Q_{i,t}$ = nilai perusahaan i pada tahun t

$BVA_{i,t}$ = nilai buku dari total aset untuk perusahaan i pada tahun t

$MVE_{i,t}$ = nilai pasar dari ekuitas untuk perusahaan i pada tahun t

$BVE_{i,t}$ = nilai buku dari ekuitas untuk perusahaan i pada tahun t

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyediakan suatu gambaran dalam wujud data kuantitatif sehingga informasinya menjadi lebih jelas dan tidak sulit untuk dipahami. Nilai yang disajikan statistik deskriptif adalah nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Tabel 2

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Slack	184	22,94	31,28	27,36	1,58
Pengungkapan Emisi Karbon	184	0,22	0,83	0,58	0,15
Nilai Perusahaan	184	0,28	3,64	1,22	0,61

Sumber: Data diolah, 2023

Analisis Jalur (Path Analysis)

Model regresi dalam analisis jalur (*path analysis*) digunakan dalam pengujian hipotesis dengan tujuan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen (eksogenus) dan variabel dependen (endogenus).

Tabel 3

Hasil Analisis Persamaan Jalur

Struktur Model	Koefisien	Sig.	Keterangan
Financial Slack → Pengungkapan Emisi Karbon	0,277	0,000	H ₁ diterima
Pengungkapan Emisi Karbon → Nilai Perusahaan	0,188	0,012	H ₂ diterima
Financial Slack → Nilai Perusahaan	0,168	0,025	H ₃ diterima

Sumber: Data diolah, 2023

Uji Sobel (Sobel Test)

Uji sobel (*sobel test*) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung atau pengaruh variabel mediasi dalam suatu hipotesis.

Tabel 4

Hasil Uji Sobel

Pengaruh Variabel	Nilai Estimasi	Standard Error	P Value of Sobel Test	Keterangan
FS → NP (via CED)	0,051; 0,291	0,013; 0,115	0,017	H ₄ diterima

Sumber: Data diolah, 2023



Pengaruh Financial Slack Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial slack* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingginya *financial slack* cenderung meningkatkan pengungkapan emisi karbon. Oleh karena itu, H₁ yang menyatakan bahwa *financial slack* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, diterima.

Salah satu faktor internal yang harus dipertimbangkan oleh manajemen saat menerapkan praktik dan pengungkapan berkelanjutan adalah *financial slack* (Alfani dan Diyanty, 2020). Perusahaan dengan *financial slack* yang tinggi menunjukkan bahwa mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang lebih besar untuk melaksanakan hal-hal yang tidak dapat dilaksanakan jika memiliki *financial slack* yang rendah (Chithambo dan Tauringana, 2014). Perusahaan yang mempunyai *financial slack* tinggi dapat mengalokasikan sumber daya keuangan yang lebih untuk aktivitas yang berkaitan dengan perubahan iklim dan lingkungan yang berhubungan dengan meningkatnya masalah keberlanjutan dan lingkungan.

Financial slack dapat memengaruhi kemudahan dalam penggantian peralatan dan mesin untuk mengurangi emisi karbon demi masa depan berkelanjutan. *Financial slack* juga akan memungkinkan perusahaan dalam melakukan pengungkapan sukarela untuk memenuhi biaya untuk keputusan administratif, seperti pengungkapan emisi karbon (Chithambo dan Tauringana, 2014). Hal ini karena *financial slack* memberikan keamanan dan ketersediaan dana tambahan di luar kebutuhan operasional sehari-hari sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk mengalokasikan sumber daya keuangan tersebut ke dalam inisiatif keberlanjutan tanpa mengorbankan stabilitas keuangan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan yang menggambarkan bahwa setiap pemangku kepentingan berhak atas informasi tentang suatu tindakan organisasi berdampak pada mereka (Donaldson dan Preston, 1995). Meningkatnya emisi karbon menyebabkan pemangku kepentingan mulai memerhatikan para pelaku usaha tentang masalah emisi karbon dengan tujuan agar perusahaan dapat mengungkapkan informasi dan berkontribusi dalam mengurangi emisi karbon. Perusahaan yang memiliki *financial slack* tinggi lebih mudah mengelola sumber dayanya dengan cara yang ramah lingkungan untuk menjaga pengelolaan lingkungan seperti mengurangi emisi karbon dan melakukan pengungkapan emisi karbon untuk meningkatkan perhatian dari pemangku kepentingan terhadap kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan oleh perusahaan akan membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan tentang kinerja emisi karbon mereka dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang tidak melakukan pengelolaan sumber daya yang ramah lingkungan dan tidak melakukan pengungkapan emisi karbon dapat mengakibatkan kurangnya perhatian dari pemangku kepentingan terhadap kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Wijayati (2019) yang menemukan bahwa *financial slack* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini membuktikan bahwa *financial slack* yang tinggi dapat mengungkapkan emisi karbon lebih banyak. Hasil penelitian yang konsisten juga dikemukakan oleh Alfani dan Diyanty (2020) yang menunjukkan bahwa *financial slack* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon karena perusahaan memanfaatkan *financial slack* dalam melakukan kegiatan berkelanjutan dan melakukan pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian yang tidak konsisten dikemukakan oleh Mahardika dan Kawedar (2019) yang menemukan bahwa *financial slack* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengungkapan emisi karbon akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, H₂ yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, diterima.

Emisi karbon yang meningkat menyebabkan perusahaan harus lebih proaktif dan bertanggung jawab untuk mengurangi emisi karbon dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan dapat mendemonstrasikan kemampuan dalam mengelola gas rumah kaca yang telah dilakukan melalui pengungkapan emisi karbon (Ng *et al.*, 2022). Pengungkapan emisi karbon dapat digunakan untuk memberi informasi kepada pemangku kepentingan tentang cara mereka membantu pemerintah dalam mengurangi emisi karbon sehingga menambah kepercayaan dalam membuat keputusan investasi. Perusahaan juga tidak seharusnya berkonsentrasi pada pemenuhan keuntungan tetapi mereka harus termotivasi untuk mengambil langkah dalam mengurangi emisi karbon sehingga mereka dapat mempertahankan nilai perusahaan dan keberlanjutan mereka dengan menerapkan konsep bisnis berkelanjutan. Pemangku kepentingan melihat perusahaan yang mengelola lingkungan sebagai investasi yang menjanjikan karena dapat memberikan manfaat dalam waktu yang lama sehingga mereka akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada berinvestasi yang hanya fokus pada pemenuhan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan memikirkan hubungan yang ada di antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya (Donaldson dan Preston, 1995). Pengungkapan emisi karbon dapat menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan sehingga perusahaan berusaha efisien karena mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap lingkungan (Ng *et al.*, 2022). Pengungkapan emisi karbon juga merupakan cara bagi perusahaan untuk terus mengingatkan betapa pentingnya peduli atas kelestarian seluruh sistem kehidupan di bumi ini. Perusahaan wajib mengungkapkan informasi emisi karbonnya agar perusahaan dapat bertanggung jawab secara adil terhadap lingkungan dan memenuhi harapan pemangku kepentingan (Saptiwi, 2019). Perusahaan mengungkapkan emisi karbonnya untuk menjaga pengelolaan lingkungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Bahriansyah dan Ginting (2022); Ng *et al.* (2022); Putri dan Agustin (2023) yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin perusahaan mengungkapkan emisi karbon, maka akan meningkat juga nilai perusahaan. Perusahaan dapat memperbaiki reputasinya melalui prestasi lingkungan yang baik dan memenuhi aturan lingkungan yang berlaku sehingga dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang tidak konsisten ditemukan oleh Muhammad dan Aryani (2021) yang menunjukkan pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Terjadinya efek negatif dari pengungkapan karbon karena investor tidak yakin apakah keuntungan dari pengungkapan karbon akan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan.

Pengaruh Financial Slack Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial slack* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingginya *financial slack* akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, H₃ yang menyatakan bahwa *financial slack* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, diterima.

Financial slack menggambarkan kelebihan sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. *Financial slack* terjadi jika suatu perusahaan memiliki lebih banyak dana atau sumber daya daripada yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. *Financial*



slack memungkinkan perusahaan untuk berinovasi tanpa mengambil sumber daya dari operasi inti (Jaber dan Yasir, 2022). *Financial slack* dapat berasal dari kebijakan perusahaan yang dipakai untuk memperbaiki keberlanjutan lingkungan, mendanai inovasi, serta menumbuhkan respon perusahaan terhadap gangguan lingkungan dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra positif di hadapan pemangku kepentingan dan juga meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak hanya melakukan kegiatannya untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus bermanfaat kepada seluruh pemangku kepentingannya karena keberlangsungan suatu perusahaan bergantung pada dorongan dari seluruh pemangku kepentingannya (Freeman, 2004). Perusahaan yang mempunyai *financial slack* tinggi dapat memiliki prospek bisnis yang besar, seperti kemudahan untuk melakukan inovasi dan berkembang. Hal tersebut dapat menambah kepercayaan pemangku kepentingan karena terdapat potensi bisnis yang besar dari sebuah perusahaan.

Financial slack tinggi dapat membantu perusahaan bertindak secara strategis dengan cara mencoba strategi baru, seperti menjual produk yang baru dan memasuki pasar yang baru. Semakin banyak perusahaan memiliki *financial slack*, maka semakin banyak juga kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam rangka mengoptimalkan kegunaan dari *financial slack* (Widyastuti *et al.*, 2022). Hal ini berarti perusahaan yang memiliki *financial slack* diharapkan dapat menciptakan kepercayaan dan citra positif perusahaan di mata pemangku kepentingan sehingga menyebabkan nilai perusahaan dapat meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Malini dan Sukarmanto (2021) yang menunjukkan bahwa *financial slack* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tingginya *financial slack*, maka nilai perusahaan akan menjadi semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *financial slack* sebagai sumber daya untuk penyelesaian konflik yang berarti bahwa *financial slack* dapat menjadi jalan keluar dalam menghadapi masalah setiap perusahaan sehingga berdampak positif untuk nilai perusahaan. Hasil yang tidak konsisten dengan penelitian Solikhin *et al.* (2022) yaitu *financial slack* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila *financial slack* tinggi, maka perusahaan sering menginvestasikan sumber dayanya kepada proyek berisiko tinggi dan merugikan yang dapat membahayakan dan mengakibatkan kerugian.

Peran Pengungkapan Emisi Karbon dalam Memediasi Pengaruh Financial Slack dan Nilai Perusahaan

Hasil uji sobel pada tabel 4 menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berperan dalam memediasi hubungan antara *financial slack* dan nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan di Indonesia. Oleh karena itu, H4 yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon memediasi pengaruh *financial slack* terhadap nilai perusahaan, diterima.

Financial slack menggambarkan sumber daya yang berlebih milik sebuah perusahaan. *Financial slack* akan dimanfaatkan perusahaan dalam operasi bisnisnya (Mahalistianingsih dan Yuliandhari, 2021). *Financial slack* dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengelola emisi karbon dan isu lingkungan lainnya. *Financial slack* tidak hanya membiayai inisiatif berkelanjutan tetapi juga dalam memberikan fleksibilitas dan ketahanan kepada perusahaan untuk menanggapi tuntutan dan perubahan di lingkungan bisnis dan lingkungan secara keseluruhan. *Financial slack* juga dapat memicu perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan mengenai aktivitas operasionalnya karena keberadaan sumber daya untuk memenuhi biaya administratif dalam pengungkapan itu (Sugiarti, 2020). *Financial slack* ini dapat memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam transformasi ke arah keberlanjutan, termasuk

pengurangan emisi karbon.

Pengungkapan emisi karbon menjadi bukti bahwa perusahaan semakin peduli terhadap dampak lingkungan dan serius untuk bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasionalnya. Meningkatnya emisi karbon menyebabkan pemangku kepentingan mulai memerhatikan para pelaku usaha tentang masalah emisi karbon dengan tujuan agar perusahaan dapat berkontribusi dalam mengurangi emisi karbon sehingga membantu untuk melindungi lingkungan dan ekosistem bumi serta menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan. Pemangku kepentingan dapat melihat citra perusahaan yang positif apabila dapat memberikan manfaat kepada mereka, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Teori pemangku kepentingan mempertimbangkan hubungan yang ada antara perusahaan dan pemangku kepentingannya (Freeman, 2004). Perusahaan yang memiliki *financial slack* dapat dengan mudah mengelola sumber dayanya dengan cara berpartisipasi dalam proyek-proyek baru yang lebih ramah lingkungan untuk mengurangi emisi karbon sehingga menunjukkan komitmen dan kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan. *Financial slack* juga digunakan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon agar menambah minat pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi.

Pengungkapan emisi karbon dapat memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum. Kesadaran dan dukungan ini dapat menciptakan lingkungan yang positif bagi perusahaan dan meningkatkan hubungan baik dengan pemangku kepentingan. Pengungkapan emisi karbon dapat memberikan informasi mengenai jejak karbon perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan sehingga pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan tepat mengenai hubungan mereka dengan perusahaan. Pengungkapan emisi karbon akan mendorong investor untuk mengidentifikasi praktik pengelolaan berkelanjutan yang akan meningkatkan nilai operasional perusahaan (Ng *et al.*, 2022).

SIMPULAN

Perusahaan yang memiliki *financial slack* tinggi lebih mudah mengelola sumber dayanya dengan cara yang ramah lingkungan untuk mengurangi emisi karbon. *Financial slack* tinggi juga akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela untuk memenuhi biaya untuk keputusan administratif seperti pengungkapan emisi karbon karena dapat memberikan keamanan dan ketersediaan dana tambahan di luar kebutuhan operasional sehari-hari. Hal ini tentu mendapat perhatian positif dari pemangku kepentingan karena kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Emisi karbon yang meningkat membuat perusahaan wajib mengungkapkan emisi karbonnya yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat bertanggung jawab untuk mengurangi emisi karbon dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan khususnya mengurangi emisi karbon.

Financial slack sebagai sumber daya untuk penyelesaian konflik seperti mengalami adanya perubahan lingkungan, mengimplementasikan pengetahuan dan peluang eksternal, serta meredakan konflik intraorganisasi yang berarti *financial slack* dapat menjadi solusi untuk setiap masalah di setiap perusahaan. Hal ini dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan dan juga berdampak positif untuk nilai perusahaan karena terdapat potensi bisnis yang besar dari sebuah perusahaan.

Financial slack dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengelola emisi karbon dan isu lingkungan lainnya. Pengungkapan emisi karbon menjadi bukti bahwa perusahaan semakin peduli



terhadap dampak lingkungan dan serius untuk bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasionalnya. Pengungkapan emisi karbon dapat memberikan informasi mengenai jejak karbon perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan sehingga pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan tepat mengenai hubungan mereka dengan perusahaan. Pemangku kepentingan dapat melihat citra perusahaan yang positif apabila dapat memberikan manfaat kepada mereka, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Implikasi penelitian bagi investor agar mengambil keputusan investasi dengan memerhatikan perusahaan yang ramah lingkungan dan mempertimbangkan perusahaan yang menggunakan sumber dayanya untuk mengungkapkan emisi karbon dalam menciptakan nilai perusahaan. Bagi perusahaan agar melakukan kegiatan yang ramah lingkungan dengan menggunakan financial slack sehingga dapat menurunkan emisi karbon dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memenuhi kebijakan ini dapat dianggap kompeten sehingga perusahaan memiliki daya tarik sebagai tujuan investasi. Bagi regulator dapat menjadi pertimbangan untuk pembuatan regulasi dan memberikan kebijakan berupa insentif bagi perusahaan yang ramah lingkungan. Perusahaan yang melakukan ini dapat menunjukkan pemikiran terhadap masa depan lingkungan dan keberlanjutan perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang sekaligus dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi yaitu penelitian ini memiliki periode pengamatan yang tergolong singkat pada tahun 2020-2022 sehingga belum dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang ada secara keseluruhan.

Terdapat keterbatasan penelitian yang memberi celah baru bagi penelitian yang akan datang yaitu peneliti selanjutnya sebaiknya menambah atau memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil penelitian diharapkan menjadi lebih akurat dan dapat memberikan Gambaran tentang kondisi perusahaan secara keseluruhan, serta menambahkan variabel independen lain seperti profitabilitas, liabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, belanja modal, atau kepemilikan keluarga.

REFERENSI

- Alfani, G. A., & Diyanty, V. (2020). Determinants of Carbon Emission Disclosure. *J. Econ. Business, Account. Ventur*, 22(3), 333-346. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1207>
- Argiles, J. M., Garcia, B. J., Martinez, B. M., & Blasco. (2016). The Impact of Absorbed and Unabsorbed Slack on Firm Profitability: Implications for Resource Redeployment. *Advances in Strategic Management*, 35, 371-395. <https://doi.org/10.1108/S0742-332220160000035012>
- Bahriansyah, R. I., & Ginting, Y. L. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure sebagai Variabel Moderasi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 9(2), 226-237. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Cahya, B. T., Hanifah, U. (2017). Relevansi Carbon Emission Disclosure dan Karakteristik Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 3(2), 73-80. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol3.iss2.art3>
- Chithambo, L., & Taurigana, V. (2014). Company Specific Determinants of Greenhouse Gases Disclosures. *Journal of Applied Accounting Research*, 15(3), 323-338. <https://doi.org/10.1108/JAAR-11-2013-0087>
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58-79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Clarkson, M. B. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 20(1), 92-117. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271994>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of The Corporation:

- Concepts, Evidence, and Implications. *Academy of management Review*, 20(1), 65-91. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271992>
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46-55. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Marshfield MA: Boston Pitman.
- Freeman, R. E. (2004). The Stakeholder Approach Revisited. *Zeitschrift für wirtschafts-und unternehmensethik*, 5(3), 228-254. <https://doi.org/10.5771/1439-880x-2004-3-228>
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88-106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Gaio, C., & Raposo, C. (2011). Earnings Quality and Firm Valuation: International Evidence. *Accounting & Finance*, 51(2), 467-499. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2010.00362.x>
- Harrison, J. S., & Coombs, J. E. (2012). The Moderating Effects from Corporate Governance Characteristics on The Relationship between Available Slack and Community-Based Firm Performance. *Journal of Business Ethics*, 107(4), 409-422. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-1046-z>
- Irwhantoko, I., & Basuki, B. (2016). Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 92-104. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.92-104>
- Jaber, F. H., & Yasir, M. H. (2022). The Reflection of Accounting and Financial Slack on Investment Decision with Fintech as Mediator/Applied Study in Iraqi Fintech Companies. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 26, 1-14.
- Kompas.id. (2023). Emisi Karbon Dioksida Mencapai Rekor Tertinggi pada 2022. Retrieved March 2024, 07, from <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/03/02/emisi-karbon-dioksida-mencapai-rekor-tertinggi-pada-2022>
- Mahalistianingsih, I., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Slack Resources terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 479-488. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.893>
- Mahardika, R. P. P. P., & Kawedar, W. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Greenhouse Gas Emission Disclosure dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1-11.
- Malini, H., & Sukarmanto, E. (2021). Pengaruh Financial Slack terhadap Nilai Perusahaan IPO dengan Kualitas Pelaporan Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Akuntansi*, 7(1), 96-101. <http://dx.doi.org/10.29313/.v7i1.25391>
- Muhammad, G. I., & Aryani, Y. A. (2021). The Impact of Carbon Disclosure on Firm Value with Foreign Ownership as A Moderating Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 1-14. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.17011>
- Ng, S., & Daromes, F. E. (2016). Peran Kemampuan Manajerial sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 174-193. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.10>
- Ng, S., Jao, R., Daromes, F. E., & Monica. (2022). Public Ownership and Firm Value: Mediation Role of Carbon Emissions Disclosure. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 426-442. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1049>
- Pasaribu, M. S., & Haryanto, M. (2018). Pengaruh Financial Slack terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 1-9.



- Pratama, G., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 647-659.
- Putra, B. A. I., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 149-157. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.195>
- Putri, H. D., & Agustin, H. (2023). Apakah Inovasi Hijau dan Pengungkapan Emisi Karbon dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur?. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 107-124. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.22814>
- Saptiwi, N. W. T. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon: Menguji Peranan Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(2), 227-240. <https://doi.org/10.24167/jab.v17i2.2343>
- Shoimah, I. L., & Aryani, Y. A. (2019). Slack Resources, Family Ownership and Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 192-199. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8629>
- Solikhin, A., Khalik, I., & Yuliusman, Y. (2022). Peran Corporate Social Responsibility dalam Hubungan Financial Slack terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(04), 1008-1020. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21788>
- Sugiarti, R. (2020). Pengaruh Firm Maturity dan Slack Resources terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(1), 48-64. <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v7i1.5373>
- Suryani, R., & Wijayati, F. L. (2019). Large Determinant of Greenhouse Gas Emissions Disclosure in Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 101-117. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8545>
- Widyastuti, D., Widiasmara, A., & Devi, H. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Slack Resource dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 4).
- Yudhanti, C. B. H., & Roida, H. Y. (2022). The Role of Moderation in The Company's Age on Financial Slack's Relationship to Company Performance. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 15(1), 11-18. <https://doi.org/10.35384/jime.v15i1.297>
- Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, D. Y. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 80-106. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.1>